



PEMAHAMAN KURIKULUM, SUPERVISI AKADEMIK, DAN FASILITAS KERJA PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA GURU EKONOMI SMA/MA NEGERI DI KOTA MAGELANG

Oky Estiana Putri[✉], Amir Mahmud

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016

Ditetujui Januari 2016

Dipublikasikan

Februari 2016

Keywords:

Curriculum Comprehension;

Academic Supervision;

Work Facilities; And

Teacher Performance.

Abstrak

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri masyarakat tersebut semakin berkualitas sertamampu bersaing secara kompetitif di era persaingan yang semakin ketat. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya yang berkualitas. Untuk menciptakan sumber daya berkualitas diperlukan pendidik yang profesional. Keprofesionalan seorang pendidik dapat dilihat melalui kinerjanya yang baik. Kondisi di lapangan, kinerja guru di Kota Magelang masih belum optimal. Populasi penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi/Akuntansi SMA/MA Negeri di Kota Magelang yang berjumlah 30 orang. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data variabel dianalisis dengan statistik deskriptif dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru sebesar 82,8%. Pengaruh secara parsial juga didapatkan pada variabel independen terhadap variabel dependen. Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri sebesar 24,70%. Supervisi akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri sebesar 19,54%, serta fasilitas kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru sebesar 23,42%. Saran yang dapat diberikan adalah para guru hendaknya lebih meningkatkan pemahaman kurikulum supaya kinerjanya semakin baik. Bagi kepala sekolah hendaknya lebih memperhatikan lagi guru-guru dengan kegiatan supervisi akademik, dengan merasa diperhatikan, mendapat dorongan dan bantuan dari kepala sekolah guru akan lebih berusaha meningkatkan kinerjanya menjadi semakin baik. Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas kerja yang lebih baik lagi, nyaman dan lengkap supaya guru merasa puas dan kinerjanya akan semakin baik.

Abstract

In the era of globalization education becomes very important. The provision of education held a community will grow as well, and there is no doubt that society more qualified and able to compete competitively in an era of increasingly fierce competition. In such a competitive atmosphere necessary quality resources. To create the resources necessary qualified professional educators. The professionalism of an educator can be seen by their good performance. Field conditions, the performance of teachers in Magelang still not optimal yet. The study population was subject Economics / Accounting teachers State Senior High Schools in Magelang has numbered by 30 peoples. Methods of data collection was used the questionnaire. Variable data were analyzed with descriptive statistics and multiple regression analysis. The results show that curriculum comprehension, academic supervision, and influential work facilities simultaneously on teacher performance amounted to 82.8%. Partial effect was also found in the independent variable on the dependent variable. Comprehension of the curriculum have positive and significant impact on the performance of State Senior High School economics teacher amounted to 24.70%. Academic supervision had positive and significant effect on the performance of economic teachers State Senior High School amounted to 19.54%, as well as work facilities had positive and significant impact on teacher performance of 23.42%. Advice can be given is the teachers should further enhance the curriculum comprehension so that better performance can be reached. For the school principals should be give more concern to the teachers with academic supervision activities, by felt cared for, receive encouragement and support from the school principal, the teachers will be trying to improve their performance to be better. Schools should provide better work facilities again, comfortable and complete so that the teacher is satisfied and the performance will be better.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

[✉] Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: okyestiana@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi dewasa ini pendidikan menjadi sangat penting. Bekal pendidikan yang telah dimiliki suatu masyarakat akan berkembang secara baik, dan tidak dapat dipungkiri lagi masyarakat tersebut semakin berkualitas serta mampu bersaing secara kompetitif era persaingan yang semakin ketat dan keras dalam berbagai sudut aktivitas kehidupan. Dalam suasana kompetitif semacam ini diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu sumber daya manusia yang dapat menghadapi persaingan.

Sumber daya manusia berkualitas dapat diciptakan melalui lembaga pendidikan seperti sekolah. Untuk dapat menciptakan peserta didik yang berkualitas diperlukan pendidik yang profesional. Keprofesionalan seorang pendidik dapat dilihat melalui kinerjanya yang baik, apakah dia baik dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, apakah dia baik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh atasannya dan masih banyak lagi.

Profesi guru merupakan sebuah profesi yang hanya dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien oleh seseorang yang menguasai kompetensi guru yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan khusus. Kunandar (2007:46) yang menyatakan bahwa guru yang profesional adalah orang yang terdidik dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya dibidangnya, pendidikan dan pelatihan yang diperoleh seorang guru merupakan upaya untuk menguasai kompetensi di bidangnya.

Menurut Muslim (2009:173) guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan maksimal. Pendapat tersebut menunjukkan bahwa profesi guru bukanlah profesi yang bisa dilakukan oleh semua orang karena guru bisa dikatakan profesional jika guru tersebut sudah memiliki keahlian khusus di bidang pengajaran.

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu

pendidikan. Usman (1994:4) menyatakan bahwa tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, sedangkan mengajar berarti meneruskan, mengembangkan ilmu pengetahuan, dan teknologi. Melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa. Hal ini berarti bahwa kehadiran dan profesionalisme seorang guru sangat berpengaruh dalam menentukan dan mewujudkan cita-cita pembangunan nasional terutama mewujudkan program pendidikan nasional. Dengan demikian peranan guru sangat menentukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Pentingnya peranan guru dalam pencapaian tujuan pendidikan juga dikemukakan oleh Ahmadi dalam Wildawati (2013) yang menyatakan bahwa betapapun baik dan lengkapnya kurikulum, metode, media, sumber, sarana dan prasarana, namun keberhasilan pendidikan terletak pada kinerja guru.

Tolak ukur keprofesionalitasan kinerja guru secara nasional dapat dilihat dari Uji Kompetensi Awal (UKA) dan Uji Kompetensi Guru (UKG) yang dilakukan oleh kementerian pendidikan dan budaya. Sesuai dengan Peraturan Nomor 57 Tahun 2012 Tentang Uji Kompetensi Guru yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. UKG dilaksanakan untuk mengetahui peta penguasaan guru pada kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional secara nasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari <http://www.srie.org/2013/02/hasil-uka-ukg-kompetensi-guru-lebih.html> yang merupakan situs resmi pemerintah mengenai opini dan berita pendidikan mengungkapkan bahwa berdasarkan nilai hasil uji kompetensi guru

(UKG) secara online yang dilakukan terhadap guru setelah memperoleh sertifikat profesional, maka diperoleh nilai rata-rata nasional sebesar 45,82 untuk skala nilai 0-100. Artinya nilai rata-rata nasional masih dibawah angka 50, atau kurang dari separuh angka ideal. Nilai tertinggi adalah 96,25 dan nilai terendah adalah 0,0. Jumlah guru terbanyak sekitar 60-70 ribu orang terdapat pada interval nilai 42-43. Apabila dilihat dari jenjang sekolah, maka nilai tertinggi rata-rata nasional diperoleh guru SMP (51,23), kemudian diikuti guru SMK (49,75), guru SMA (47,7), guru TK (45,84), dan nilai terendah diperoleh guru SD (42,05).

Data tersebut memperlihatkan bahwa kinerja guru SMA masih rendah karena memiliki nilai rata-rata UKG dibawah 50,00. Pencapaian tersebut dirasa masih kurang, untuk mendapatkan lulusan yang berkualitas, proses pembelajaran juga harus berkualitas. Keberhasilan output dari proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh kinerja guru sebagai tenaga pendidik.

Sudjana (2002:17) menjelaskan bahwa kinerja guru dapat diukur dari kompetensinya melaksanakan tugas-tugas guru, yaitu merencanakan proses belajar mengajar, melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, menilai kemajuan belajar mengajar, dan menguasai bahan pelajaran. Kondisi di lapangan tentang kinerja guru SMA/MA Negeri di Kota Magelang masih belum optimal. Hasil observasi awal peneliti terhadap 10 guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang ditemukan 50% guru belum sepenuhnya bisa mengembangkan rencana pembelajaran, 70% guru tidak membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar, tidak jarang RPP tersebut disusun dengan mencontoh RPP tahun sebelumnya sehingga kurang sesuai dengan dinamika perkembangan masyarakat. Terdapat 30% guru kurang konsisten dalam implementasi skenario RPP yang telah disiapkan terutama dalam langkah-langkah pelaksanaan dan metode pembelajaran. Kurikulum yang diterapkan oleh sekolah belum sepenuhnya dipahami oleh sebagian guru sehingga guru belum dapat mengembangkan dan

mengaplikasikannya ke dalam kegiatan di kelas dengan baik.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kinerja antara lain dengan pemahaman kurikulum. Kurikulum tidak akan bermakna bila guru tidak mampu mengembangkan dan mengimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran seperti pendapat Sukmadinata (2009:5) yang menyatakan bahwa kurikulum bukan hanya merupakan rencana tertulis dari pembelajaran, melainkan sesuatu yang fungsional yang beroperasi dalam kelas, yang memberi pedoman dan mengatur lingkungan dan kegiatan yang berlangsung didalam kelas. Guru dituntut memiliki pemahaman serta kemampuan menjabarkan, mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum.

Kurikulum perlu diimplementasikan oleh guru. Implementasi kurikulum semua tergantung kepada kreativitas, kecakapan, kesungguhan, dan ketekunan guru (Sukmadinata, 2009:200). Guru hendaknya mampu memilih dan menciptakan situasi-situasi belajar yang menggairahkan siswa, mampu memilih dan melaksanakan metode mengajar sesuai dengan kemampuan siswa, bahan pelajaran, dan banyak mengaktifkan siswa. Pemahaman guru dalam implementasi kurikulum di Indonesia mutlak diperlukan untuk mencapai kinerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Lingenfelter (2003) menyebutkan bahwa kinerja tergantung pada motivasi dan kapasitas. Motivasi yang dimaksud tentu bisa berasal dari faktor eksternal maupun internal. Hadis dan Nurhayati (2010) menjelaskan bahwa peningkatan kepuasan kerja guru dalam bekerja juga dapat ditingkatkan melalui layanan supervisi oleh kepala sekolah. Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran dan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya agar kinerja guru menjadi lebih baik.

Selain itu kelengkapan fasilitas kerja juga dapat menjadi upaya untuk meningkatkan

kinerja guru. Fasilitas kerja adalah segala jenis peralatan, perlengkapan kerja dan fasilitas lain yang berfungsi sebagai alat utama atau pembantu dalam pelaksanaan pekerjaan, dan juga berfungsi sosial dalam rangka kepentingan orang-orang yang sedang berhubungan dengan organisasi kerja itu (Moenir, 2000:116). Hal tersebut mencerminkan bahwa segala kemudahan yang berupa peralatan dan perlengkapan kerja operasional lainnya tersedia di sekolah juga dapat mendukung pelaksanaan pekerjaan guru di sekolah. Perlengkapan tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja personal.

Penelitian tentang kinerja guru yang dilakukan oleh Siregar (2005) mengemukakan terdapat hubungan positif antara pemahaman kurikulum 2004 terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan Setyana dkk (2014) menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Barinto (2012) melalui penelitiannya bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara supervisi akademik dengan kinerja guru.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Nakpodia (2011) mengemukakan bahwa kinerja guru di sekolah menengah secara signifikan tergantung pada kapasitas kepala sekolah yang secara efektif melakukan pengawasan yang memadai dan bernilai tinggi untuk memvalidasi pentingnya disiplin, pencatatan dan alat bantu mengajar. Ada pula hasil penelitian Markamah (2014) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan mengenai kepemimpinan kepala sekolah dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

dengan judul "Pengaruh Pemahaman Kurikulum, Supervisi Akademik, dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang yang berjumlah 30 orang. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala *likert* untuk variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, fasilitas kerja, dan kinerja guru. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja guru (KGr), sedangkan variabel independennya meliputi pemahaman kurikulum (Kur), supervisi akademik (Spv), dan fasilitas kerja (Fas).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket. Cara yang digunakan untuk mengukur jawaban responden adalah dengan menggunakan skala *likert* lima poin. Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari besaran interval, sehingga didapatkan kriteria variabel adalah kinerja guru (KGr), pemahaman kurikulum (Kur), Supervisi Akademik (Spv), dan fasilitas kerja (Fas) sebagai berikut:

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kinerja Guru

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kategori
1	143 – 170	14	46,7%	Sangat Baik
2	115 – 142	15	50%	Baik
3	87 – 114	1	3,3%	Cukup Baik
4	59 – 86	0	0%	Tidak Baik
5	34 – 58	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat kategori baik, 3,3% cukup baik, sedangkan diketahui bahwa 50% kinerja guru berada dalam secara umum 46,7% dalam kriteria sangat baik.

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Pemahaman Kurikulum

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	41 – 48	5	16,7%	Sangat Baik
2	33 – 40	23	76,7%	Baik
3	25 – 32	2	6,6%	Cukup Baik
4	17 – 24	0	0%	Tidak Baik
5	9 – 16	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat baik, 76,7% dalam kriteria baik, dan 6,6% dalam diketahui bahwa 16,7% guru memiliki kriteria cukup baik. pemahaman kurikulum dalam kriteria sangat

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Supervisi Akademik

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	36 – 42	11	36,7%	Sangat Baik
2	29 – 35	19	63,3%	Baik
3	22 – 28	0	0%	Cukup Baik
4	15 – 21	0	0%	Tidak Baik
5	8 – 14	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui bahwa 36,7% supervisi akademik dalam kriteria sangat baik dan 63,3% dalam kriteria baik.

Tabel 4. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Fasilitas Kerja

No.	Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	41 – 48	12	40%	Sangat Baik
2	33 – 40	18	60%	Baik
3	25 – 32	0	0%	Cukup Baik
4	17 – 24	0	0%	Tidak Baik
5	9 – 16	0	0%	Sangat Tidak Baik
Jumlah		30	100%	

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui bahwa 40% fasilitas kerja dalam kriteria sangat baik dan 60% dalam kriteria baik.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil asumsi klasik disajikan sebagai berikut:

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* dengan menggunakan nilai signifikansi sebagai dasarnya. Nilai *K-S* untuk *unstandardized residual* 0,692 dengan probabilitas signifikansi 0,725, nilainya di atas 0,05. Hal ini berarti data berdistribusi normal.

Uji linearitas digunakan untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dengan uji linearitas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linear, kuadrat, atau kubik (Ghozali, 2011:166). Dasar pengambilan keputusan dari uji ini dapat dilihat dari nilai signifikansi *linearity* pada tabel ANOVA < 0,05. Untuk variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja signifikansinya 0,000, hal ini berarti bahwa data linear.

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Multikolinieritas dapat dilihat dari *variance inflation factor (VIF)*. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance*<0,10 atau

sama dengan nilai *VIF* >10. Jika nilai *tolerance*>0,10 dan *VIF* <10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antara variabel bebas dalam model regresi. Nilai *tolerance* yang didapat adalah senilai 0,356 untuk pemahaman kurikulum (Kur), 0,540 untuk supervisi akademik (Spv), dan 0,320 untuk fasilitas kerja (Fas). Sedangkan nilai *VIF* sebesar senilai 2,806 untuk pemahaman kurikulum (Kur), 1,851 untuk supervisi akademik (Spv), dan 3,123 untuk fasilitas kerja (Fas). Hasil analisis yang menunjukkan nilai *VIF* dari ketiga variabel independen kurang dari 10 dan nilai dari kolom *tolerance* pada ketiga variabel independen lebih dari 0,10 jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot selain itu pengujian heteroskedastisitas dapat menggunakan uji *glejser*, jika nilai signifikansinya lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas. Dari uji *glejser* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel pemahaman kurikulum (Kur) 0,329; supervisi akademik (Spv) 0,233 dan fasilitas kerja (Fas) 0,271. Karena signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Untuk mengetahui hubungan linear yang terjadi antara variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota

Magelang, maka perlu diketahui persamaan garis regres. Persamaan garis regresi dapat dilihat berdasarkan tabel 5 berikut ini:

Tabel 5. Hasil Analisis Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data yang diolah, 2015

Berdasarkan *output* SPSS pada tabel 5 di atas diperoleh model regresi sebagai berikut:

$$\text{KGr} = 8,694 + 1,437\text{Kur} + 0,907\text{Spv} + 1,196\text{Fas}$$

Pesamaan regresi diatas menunjukkan bahwa:

1. Konstanta sebesar 8,694. Jika variabel pemahaman kurikulum (Kur), supervisi akademik (Spv), dan fasilitas kerja (Fas) memiliki nilai 0, maka kinerja guru (KGr) bernilai 8,694.
2. Jika variabel supervisi akademik (Spv) dan fasilitas kerja (Fas) nilainya tetap serta variabel pemahaman kurikulum (Kur) naik satu satuan, maka kinerja guru (KGr) akan meningkat sebesar 1,437
3. Jika variabel pemahaman kurikulum (Kur) dan fasilitas kerja (Fas) nilainya tetap serta variabel supervisi akademik (Spv) naik satu satuan, maka kinerja

guru (KGr) akan meningkat sebesar 0,907.

4. Jika variabel pemahaman kurikulum (Kur) dan supervisi akademik (Spv) nilainya tetap serta variabel fasilitas kerja (Fas) naik satu satuan, maka kinerja guru (KGr) akan meningkat sebesar 1,196.

Pengujian hipotesis secara simultan dimaksudkan untuk menguji keberartian pengaruh secara bersama-sama atau simultan dari variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu pemahaman kurikulum, supervisi akademik dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang. Uji signifikansi simultan diujikan dengan menggunakan uji distribusi F, yang dihitung menggunakan program SPSS. Jika signifikansi <0,05 maka hipotesis diterima. Berikut adalah hasil uji F menggunakan SPSS:

Tabel 6. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

ANOVA^b

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3649.527	3	1216.509	47.389	.000 ^a
	Residual	667.439	26	25.671		
	Total	4316.967	29			

a. Predictors: (Constant), Fas, Spv, Kur

b. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai F sebesar 47,389 dengan signifikansi 0,000 <0,05 yang berarti bahwa variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru.

Pengujian hipotesis secara parsial dimaksudkan untuk menguji keberartian

pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang. Uji signifikansi parsial digunakan untuk menguji H_1 , H_2 , dan H_3 . Untuk mengetahui besarnya hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel 7 berikut ini:

Tabel 7. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji t) Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009

a. Dependent Variable: KGr

Sumber: data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 7 di atas diperoleh informasi bahwa:

1. Variabel Pemahaman Kurikulum (Kur)
Pada variabel pemahaman kurikulum diperoleh nilai t sebesar 2,922 dengan nilai signifikansi 0,007. Karena nilai signifikansi 0,007 <0,05 maka H_1 yang menyatakan semakin baik pemahaman kurikulum maka semakin baik juga kinerja guru, diterima.
2. Variabel Supervisi Akademik (Spv)

3. Variabel Fasilitas Kerja (Fas)
Pada variabel fasilitas kerja diperoleh nilai t sebesar 2,818 dengan signifikansi 0,009. Karena nilai signifikansi 0,009

<0,05 maka H₃ yang menyatakan semakin baik fasilitas kerja maka semakin baik kinerja guru, diterima.

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh

variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru dapat dilihat pada tabel 8 berikut:

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi Simultan (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.919 ^a	.845	.828	5.06663

a. Predictors: (Constant), Fas, Spv, Kur

b. Dependent Variable: KGr

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Berdasarkan tabel 8 di atas, besarnya kontribusi pemahaman kurikulum, supervisi akademik dan fasilitas kerja terhadap kinerja guru secara simultan diketahui dari nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,828 (82,8%). Ini berarti bahwa 82,8% variabel kinerja guru dijelaskan oleh variabel pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja sedangkan sisanya 17,2%

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Koefisien determinasi parsial (r^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja) terhadap variabel dependen kinerja guru secara parsial. Hasil pengujian dengan menggunakan program SPSS dapat dilihat pada tabel 9 kolom *correlatios partial* di bawah ini

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	8.694	11.331		.767	.450			
	Kur	1.437	.492	.377	2.922	.007	.844	.497	.225
	Spv	.907	.361	.263	2.511	.019	.749	.442	.194
	Fas	1.196	.425	.384	2.818	.009	.858	.484	.217

a. Dependent Variable: KGr

Berdasarkan tabel 9 di atas, diketahui bahwa besarnya variabel pemahaman kurikulum (Kur) terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar $(0,497)^2 \times$

100% = 24,70%. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel pemahaman kurikulum mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 24,70% dengan asumsi variabel supervisi

akademik dengan fasilitas kerja dianggap tetap. Variabel supervisi akademik (Spv) terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar $(0,442)^2 \times 100\% = 19,54\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel supervisi akademik mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 19,54% dengan asumsi variabel pemahaman kurikulum dengan fasilitas kerja dianggap tetap. Variabel fasilitas kerja (Fas) terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang sebesar $(0,484)^2 \times 100\% = 23,42\%$. Hal ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel fasilitas kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 23,42% dengan asumsi variabel pemahaman kurikulum dengan supervisi akademik dianggap tetap.

Pengaruh Pemahaman Kurikulum terhadap Kinerja Guru

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru sebesar $0,007 < 0,05$. Dari garis persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan nilai positif yakni 1,437 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru. Dengan begitu H_1 yang menyatakan bahwa semakin baik pemahaman kurikulum maka semakin baik pula kinerja guru, diterima. Artinya semakin guru memahami kurikulum dengan baik semakin baik pula kinerjanya, begitupula sebaliknya.

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Amirin, 2011:37). Kurikulum tidak hanya meliputi bahan pelajaran, tetapi juga meliputi seluruh kehidupan dalam kelas, termasuk di dalamnya hubungan sosial antara guru dan peserta didik, metode mengajar dan cara mengevaluasi.

Salah satu indikator keberhasilan guru dalam pelaksanaan tugasnya adalah dapatnya guru itu menjabarkan, memperluas, menciptakan relevansi kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurdin dan Basyirudin, 2002:68). Dengan demikian semakin tinggi dan baik tingkat pemahaman kurikulum akan semakin meningkatkan kinerja guru.

Kedudukan guru sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu kurikulum untuk mencapai tujuan pendidikan. Sebagus apapun suatu kurikulum hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan guru dalam kelas. Guru yang memahami kurikulum dengan baik akan mengembangkan dan mengaktualisasikan kurikulum kedalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas dengan baik pula.

Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial variabel pemahaman kurikulum mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 24,70%. Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan juga menunjukkan nilai rata-rata variabel pemahaman kurikulum guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang memiliki pemahaman yang baik terkait dengan tujuan pendidikan, muatan kurikulum, silabus, materi ajar, dan pemilihan metode pembelajaran. Dengan kemampuan memahami kurikulum yang baik ini diharapkan guru dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik dengan baik juga sehingga hasil yang dicapai atau kinerjanya akan semakin baik.

Namun demikian, masih terdapat 6,6% guru yang berada pada kategori cukup baik dalam hal memahami kurikulum. Walaupun jumlah tersebut sangat kecil namun alangkah baiknya jika guru-guru ini meningkatkan usahanya agar lebih memahami kurikulum yang ditetapkan demi mencapai kinerja yang lebih baik lagi.

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Kinerja Guru

Hasil uji signifikan parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi supervisi akademik terhadap kinerja guru sebesar $0,019 < 0,05$. Garis persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan nilai positif yakni $0,907$ yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Dengan begitu H_2 yang menyatakan semakin baik supervisi akademik semakin baik pula kinerja guru, diterima. Artinya jika supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah semakin baik maka akan semakin baik juga kinerja guru, begitupun sebaliknya.

Koefisien variabel supervisi akademik dalam persamaan regresi linear berganda bernilai $0,907$ dengan signifikansi $0,019$ menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari $0,05$, dengan demikian setiap ada peningkatan variabel supervisi akademik sebesar satu satuan akan mengakibatkan naiknya skor kinerja guru sebesar $0,907$. Berdasarkan hasil koefisien determinasi parsial variabel supervisi akademik mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar $19,54\%$. Hasil analisis deskriptif secara keseluruhan juga menunjukkan nilai rata-rata variabel supervisi akademik guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang berada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang mendapatkan supervisi akademik dengan baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Glickman, supervisi adalah serangkaian kegiatan untuk membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Prasojo dan Sudiyono, 2011:84). Supervisi merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi dapat memotivasi para guru untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan menjadi alat yang efektif untuk memperbaiki kinerja guru.

Pelaksanaan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah penting

dilakukan dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru sekaligus kinerja guru dalam kualitas pembelajaran. Dalam hal ini jelas bahwa supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah bukan untuk menilai kinerja guru tetapi lebih menuju pada membantu guru meningkatkan profesionalitas dan kinerja.

Guru benar-benar dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Dengan kinerja yang tinggi maka sumber daya manusia di Indonesia akan mulai sedikit demi sedikit meningkat, terutama para generasi muda. Dengan demikian bangsa yang cerdas dan mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan akan mudah tercipta.

Guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana proses pendidikan di sekolah perlu dibantu, dibimbing, dan dibina secara terus menerus sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan dirinya kearah yang lebih baik. Supervisi oleh kepala sekolah haruslah diarahkan untuk memberikan bantuan dan bimbingan serta pembinaan kepada guru-guru agar mereka mampu bekerja lebih baik dalam membimbing peserta didik. Supervisi yang baik oleh kepala sekolah dapat menjadi dorongan untuk guru dalam meningkatkan kinerjanya.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensi guru, yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional (Karwati dan Priansa (2013: 215). Dengan adanya supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah maka dapat memberikan dampak positif terhadap profesionalisme dan kinerja guru.

Supervisi akademik dapat mempengaruhi kinerja guru dikarenakan kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah akan membuat guru merasa diperhatikan dan dibimbing, khususnya dalam kegiatan pembelajaran sehingga kinerja guru akan mengalami peningkatan. Hal tersebut didukung dalam penelitian yang dilakukan oleh Setyana (2014) dan Wildawati (2013) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik terhadap kinerja guru.

Pengaruh Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru

Hasil uji signifikansi parameter individual (uji t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi fasilitas kerja terhadap kinerja guru sebesar 0,009 < 0,05. Garis persamaan regresi linear berganda juga menunjukkan nilai positif yakni 1,196 yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan fasilitas kerja terhadap kinerja guru. Dengan begitu H_3 yang menyatakan semakin baik fasilitas kerja semakin baik pula kinerja guru, diterima. Artinya jika fasilitas kerja yang disediakan semakin baik maka akan semakin baik juga kinerja guru, begitupun sebaliknya.

Hasil analisis deskriptif penelitian yang telah dilakukan pada variabel fasilitas kerja yang memiliki rata-rata 38,8000 dimana nilai ini berada pada kategori baik. Output pengujian yang dibantu dengan program SPSS 16 juga menunjukkan variabel fasilitas kerja mempengaruhi variabel kinerja guru sebesar 23,43% sehingga semakin baik fasilitasnya maka semakin baik juga kinerja para guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang, begitupun sebaliknya.

Hasil ini sesuai dengan pendapat Husnan (2002: 187) fasilitas kerja merupakan suatu bentuk pelayanan perusahaan terhadap karyawan agar menunjang kinerja dalam memenuhi kebutuhan karyawan, sehingga dapat meningkatkan produktivitas kerja karyawan. Adanya fasilitas kerja yang disediakan sekolah sangat mendukung guru dalam bekerja.

Fasilitas kerja sebagai alat atau sarana dan prasarana untuk membantu guru agar lebih mudah menyelesaikan pekerjaannya dan guru akan lebih produktif sehingga kinerja guru akan meningkat. Dengan adanya penyediaan fasilitas kerja yang lengkap akan menciptakan suasana kerja yang menyenangkan. Peralatan kerja yang baik, ruang kerja yang nyaman, dan lain sebagainya bukan hanya akan menambah semangat kerja akan tetapi akan membuat guru terdorong untuk meningkatkan kinerjanya.

Sejalan dengan Fauziah (2014) bahwa fasilitas sangat penting untuk meningkatkan

kinerja pegawai. Fasilitas dapat menjadi pendorong kebutuhan pegawai untuk melaksanakan kegiatannya agar pekerjaannya lebih mudah terselesaikan. Dalam penelitian Markamah (2014) dan Yudanto (2009) juga menyebutkan bahwa fasilitas kerja berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diambil simpulan dan saran bahwa pemahaman kurikulum, supervisi akademik, dan fasilitas kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap kinerja guru ekonomi SMA/MA Negeri di Kota Magelang. Saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh yaitu (1) Kurikulum merupakan salah satu komponen yang penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Bagi guru yang belum memahami kurikulum dengan baik supaya berusaha untuk lebih memahami kurikulum lebih baik lagi dan bagi guru yang sudah memahami kurikulum dengan baik agar dipertahankan. (2) Supervisi akademik yang baik dan efektif akan membuat guru merasa diperhatikan oleh kepala sekolah, dengan guru merasa diperhatikan, mendapat dorongan dan bantuan dari kepala sekolah guru akan lebih berusaha meningkatkan kinerjanya menjadi semakin baik. (3) Penyediaan fasilitas kerja yang baik, nyaman dan lengkap akan menumbuhkan suatu kepuasan kerja, dan kepuasan kerja akan meningkatkan kinerja guru menjadi semakin baik. (4) Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan APKG (Alat Penilaian Kinerja Guru) sebagai instrument penelitian untuk menilai kinerja guru atau melakukan pengukuran kinerja berdasarkan penilaian kepala sekolah, teman sejawat ataupun peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Amirin, Tatang M. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.

- Barinto. 2012. *Hubungan Kompetensi Guru dan Supervisi Akademik dengan Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Percut Sei Tuan* (online). Vol. 9, No. 2:201-204. (<http://digilib.unimed.ac.id/>, diakses 10 Maret 2015)
- Fauziah. 2014. *Pengaruh Motivasi Disiplin, dan Fasilitas Terhadap Kinerja Karyawan Asuransi Jiwa Bumi Putera 1912 Semarang*. Hal.1-10. Universitas Diponegoro. (<http://ejournal-si.undip.ac.id/index.php/>)
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Menggunakan Program IBM SPSS19*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hadis dan Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Husnan, Suad. 2002. *Manajemen Personalia* (ed 4). Yogyakarta: Pustaka Binawan Presindo.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional*. Jakarta: Rajawali Pers
- Lingenfelter, P.E. 2003. *Educational Accountability: Setting Standards, Improving Performance*. Vol. 35, hal 16-23. Taylor & Francis, Ltd.
- Markamah. 2014. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru di Madrasah Aliyah Taqwiyyatul Wathon Sumberjo Mranggen Tahun Pelajaran 2013/2014*. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.
- Moenir, A.S. 2000. *Pendekatan Manusia dan Organisasi terhadap Pembinaan Kepegawaian*. Jakarta: Haji Masagung.
- Muslim, S.B. 2009. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Nakpodia, E.D. 2011. *The Dependent Outcome of Teacher Performance in Secondary School in Delta State: An Emperical Assesment of Principals's Supervision Capacity* (online). Vol. 1, No. 15-24. (<http://papers.ssrn.com/>, diakses 25 Maret 2015).
- Nurdin, S. dan Usman Basyirudin. 2002. *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Prasojo, L.D. dan Sudiyono. 2011. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setyana, Meta Eka dkk. 2014. *Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Komunikasi Interpersonal dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru di Sekolah Bodhisatwa Bandar Lampung*. Universitas Lampung.
- Siregar, Safrudin. 2005. *Pemahaman Kurikulum 2004 dan Sikap Inovatif terhadap Kinerja Guru*. (<http://digilib.unimed.ac.id/>, diakses 11 Mei 2015)
- Sudjana, dan Ibrahim. 2002. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Usman, Moh. User. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wildawati, W., dkk. 2013. *Pengaruh Supervisi Akademik dan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Di Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara*. Lampung: Universitas Lampung. (Diakses 25 Maret 2015)
- Yudanto, Taufik Adi. 2009. *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Fasilitas Kerja terhadap Kinerja Guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri Kelompok Keahlian Bisnis dan Manajemen di Kota Semarang*. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang. (<http://digilib.unnes.ac.id/>)